

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Atas dasar permasalahan yang ada, dalam hal ini peneliti menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini menjadi pertimbangan peneliti karena penelitian kuantitatif termasuk jenis kegiatan penelitian yang penekanannya adalah terancang (sistematis), terstruktur dan terencana di mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, sampai metodologinya. Pendekatan kuantitatif dikenal juga sebagai suatu pendekatan penelitian yang memiliki hasil dan dipaparkan kedalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Aribowo dkk., 2020 hlm. 7) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Variabel penelitian dalam pendekatan kuantitatif memiliki beragam bentuk skala pengukuran, yakni skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio (Bramantha, 2019). Dalam pendekatan ini, angka banyak digunakan oleh peneliti misalnya dalam kegiatan pengumpulan data, lalu penafsiran data tersebut, serta kegiatan menampilkan hasil akhir. Oleh karenanya, data yang sudah terkumpul harus diolah oleh peneliti secara statistik, agar menghasilkan tafsiran data yang baik dan sesuai. Data yang diolah tersebut didapatkan melalui kuesioner yang berisi instrumen pertanyaan yang relevan dengan permasalahan.

Sedangkan metode yang dianggap sesuai untuk diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu survei. Metode survei merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian dicatat, diolah, dan dianalisis (Prasetyo & Jannah, 2010). Penelitian survei ini

bermaksud membuat ‘penyandraan’ secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Masyhuri & Zainuddin, 2008 hlm. 16). Kemudian menurut Kerlinger (dalam S. Siregar, 2013, hlm. 4), salah satu karakteristik penelitian survei ini umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang kurang mendalam.

3.2 PARTISIPAN DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya media sosial Facebook terhadap pseudosains masyarakat Bandung Raya mengenai vaksin Covid-19. Maka dengan begitu peneliti menjadikan masyarakat yang berdomisili di Bandung Raya sebagai responden dalam penelitian ini yang bertugas sebagai unit observasi dan unit analisis dari penelitian itu sendiri. Adapun pandangan yang menjadikan masyarakat Bandung Raya sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah karena masyarakat Bandung Raya sudah banyak menggunakan media sosial Facebook. Hal tersebut akan lebih mudah membuktikan seberapa besar pengaruh media sosial Facebook terhadap terbentuknya pseudosains di masyarakat Bandung Raya.

Penelitian ini dilakukan di Bandung Raya, Jawa Barat dengan sasaran utama yaitu masyarakat umur 17-57 tahun, terlepas apakah masyarakat tersebut sudah di vaksin atau belum. Hal ini dilakukan agar mampu mengetahui tingkat pseudosains masyarakat mengenai vaksin Covid-19 secara umum. Adapun dipilihnya Bandung Raya sebagai tempat penelitian karena mempertimbangkan aspek sebagai berikut:

- 1) Bandung Raya merupakan wilayah dimana masyarakatnya yang sudah modern dan hampir seluruhnya sudah mempunyai media sosial. Hal ini diketahui dari situs jabarprov.go.id yang menyatakan bahawa 16,4 Juta pengguna media sosial berasal dari Jawa Barat dan Bandung merupakan daerah dengan penggunaan media sosial Facebook terbanyak se- Jawa Barat (Jabarprov, 2019)
- 2) Facebook sendiri merupakan sosial media dengan penyebaran informasi Hoax mengenai vaksin terbanyak di media sosial (Rizkinaswara, 2021 hal.6)

Partisipan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Bandung Raya, dengan karakteristik sebagai berikut :

1. memiliki umur 17-57 tahun;

2. sudah atau belum vaksin;
3. Subjek penelitian merupakan subjek dari generasi X (1965-1980) generasi Y (1981 - 1996) dan generasi Z (1996- 2004).
4. Laki-laki atau perempuan;
5. Pengguna Facebook.

3.3. Populasi dan Sampel

Dikutip dari Creswell (dalam Anjarsari dkk., 2017 hlm. 4) Populasi dapat dimaknai sebagai generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu. Sementara yang dimaksud dengan sampel yakni bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat usia produktif di Bandung Raya dan berasal dari generasi X, Y dan generasi Z. Sedangkan untuk mengetahui sampelnya, maka peneliti harus melakukan teknik sampling terlebih dahulu agar mampu merepresentasikan populasi dengan tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *probability sampling* yaitu desain pengambilan sampel dengan model acak secara sederhana (*simple random sampling*). Hal tersebut berarti semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam menarik jumlah sampel, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 5% yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

D = Peluang kesalahan/presisi (5%)

Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk Bandung Raya yang terdiri dari wilayah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Adapun jumlah penduduk berdasarkan data sensus BPS Jawa Barat (2020) yaitu:

Tabel 3. 1

Tabel Populasi Bandung Raya

Wilayah	Jumlah Penduduk	Sumber
Kota Bandung	2.510.103	(<i>Badan Pus. Stat. Jawa Barat, 2020</i>)
Kabupaten Bandung	3.831.505	(<i>Badan Pus. Stat. Jawa Barat, 2020</i>)
Kabupaten Bandung Barat	1.714.982	(<i>Badan Pus. Stat. Jawa Barat, 2020</i>)
Kota Cimahi	620,393	(<i>Badan Pus. Stat. Jawa Barat, 2020</i>)
Jumlah	8.676.983	

Maka dari itu, banyaknya sample yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{8.676.983}{8.676.983 \times (5\%)^2 + 1}$$

$$n = 399,9 = \mathbf{400}$$

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Media Sosial Facebook

Facebook merupakan salah satu *platform* media sosial yang populer dengan pengguna aktif terbanyak di seluruh dunia (Linur & Mubarak, 2020 hlm.11). Media

sosial ini memberikan fasilitas kepada setiap orang untuk berbagi dan menyampaikan perasaan, gagasan, dan pengalaman pribadi secara bebas melalui kolom status yang tersedia. Kolom status tersebut bertuliskan sebuah pertanyaan “*apa yang ada pikirkan?*” yang mana jika pengguna menuliskan apapun disana, maka pengguna bisa membagikannya dan akan muncul di beranda orang lain. Pengguna bisa mengatur siapa saja pemirsa yang dapat membaca statusnya tersebut dengan pilihan dibagikan kepada publik (status dapat dilihat oleh siapapun), teman (hanya pengikut Facebook pribadi yang dapat melihat status), teman dari teman (orang lain yang berteman dengan pengikut Facebook pribadi dapat melihat status tersebut) dan privasi (hanya diri sendiri yang dapat melihat status tersebut) (*Pusat Bantuan Facebook, 2022*). Status yang dibagikan pengguna dari kolom ini juga dilengkapi dengan fitur komentar dan *like* yang memungkinkan para pengguna *Facebook* lainnya untuk mengomentari dan bereaksi kepada status tersebut. Selain fitur yang sudah disebutkan, Facebook juga memiliki fitur pesan (*Messenger*) yang digunakan untuk mengirim pesan tulisan satu sama lain (Subuh, 2019 hlm. 205)

2. Pseudosains

Pseudosains (*Pseudoscience*) merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada suatu bidang yang menyerupai ilmu pengetahuan namun sebenarnya bukan merupakan ilmu pengetahuan. Suatu hal yang nampak seperti ilmu pengetahuan ini tidak absah, memiliki banyak kekurangan, cenderung tidak rasional dan terkesan dogmatis yang membuat pseudosains dianggap sebagai ilmu-palsu (Hakim, 2020 hlm 32) . Selain itu, pseudosains juga bisa merujuk kepada kelompok atau kepercayaan duniawi yang dengan keliru menganggap suatu informasi tertentu adalah informasi yang berdasarkan metode ilmiah atau kebenarannya ilmiah, padahal kenyataan salah

Dengan begitu, dapat dilihat bahwa ciri-ciri *pseudoscience* di antaranya *too good to be true* (Beyerstein & Spraling, 1996 hlm. 5), Misalnya satu obat dikatakan bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit, *based on ancient wisdom* atau berdasarkan kepercayaan turun temurun (May, 2017 hlm. 42). Lalu ada ciri yang disebut *all-natural fallacy* yakni pemahaman bahwa sesuatu yang alami selalu aman dan sintetis selalu buruk (Taschner dkk., 2021 hlm.8), *suppressed*

miracle yaitu teori konspirasi (May, 2017 hlm. 155) dan *It worked for me* atau testimoni individual (Metin dkk., 2020 hlm. 179).

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data
Media Sosial <i>Facebook</i>	Media sosial populer yang memberikan fasilitas kepada setiap orang untuk berbagi dan menyampaikan perasaan, gagasan, dan pengalaman pribadi secara bebas melalui kolom status yang tersedia serta memberikan aktifitas lain seperti berkomentar, menyukai dan membagikan	Intensitas penggunaan	Berapa lama menggunakan Facebook dalam sehari	Ordinal
		Pemanfaatan Facebook	Menggunakan Facebook sebagai media utama dalam mencari informasi mengenai vaksin covid	Ordinal
			Menyebarkan kembali informasi mengenai vaksin Covid dari Facebook	Ordinal

	satu postingan kepada banyak pengguna. (Subuh, 2019 hlm. 205)		Percaya terhadap berita mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar di Facebook.	Ordinal
			Mengetahui apakah responden selalu memberikan tanda “like” pada postingan Facebook mengenai vaksin Covid-19	Ordinal
			Bergabung dengan grup Facebook yang berkaitan dengan informasi vaksin Covid-19	Ordinal
			Mencaritahu kembali keabsahan informasi mengenai vaksin Covid-19 di Facebook	Ordinal
			Mencantumkan sumber apabila	Ordinal

			menyebarkan informasi mengenai Vaksin Covid-19	
			Membaca postingan kontroversial mengenai vaksin Covid-19 (tentang pro dan kontra Vaksin Covid-19)	Ordinal
		Kemudahan menggunakan Facebook sebagai sarana menerima dan menyebarkan informasi.	Facebook aplikasi yang mudah digunakan dalam mengetahui informasi mengenai Vaksin Covid-19	Ordinal
		Jenis berita dan intensitas melihat berita Vaksin Covid-19 di Facebook	Tertarik membaca postingan kontra vaksin	Ordinal
			Membaca jenis berita vaksin mengenai teori konspirasi vaksin Covid-19 di Facebook	Ordinal
			Melihat postingan tentang	Ordinal

			pengobatan alternatif Covid-19?	
			Melihat postingan yang berbicara tentang dampak vaksinasi Covid-19 di Facebook	Ordinal
		Dampak penggunaan Facebook terhadap perilaku, pola pikir, keputusan di vaksin	Terpengaruh oleh pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar luas di Facebook	Ordinal
			Informasi mengenai vaksin covid-19 di Facebook mempengaruhi perilaku dan pola pikir responden	Ordinal
			Dampak vaksin covid-19 yang diprioritaskan	Ordinal
Pseudosains	Suatu hal yang nampak seperti ilmu pengetahuan ini tidak valid dan tidak absah, memiliki banyak kekurangan, tidak	<i>Supressed miracle</i> /Teori Konspirasi	Meyakini pemberitaan yang berkaitan dengan teori konspirasi vaksin Covid-19	Ordinal

<p>rasional dan terkesan dogmatis yang membuat pseudosains dianggap sebagai ilmu-palsu (Hakim, 2020 hlm 32) .</p> <p>Ciri-ciri pseudoscience di antaranya <i>too good to be true</i> (Beyerstein & Spraling, 1996 hlm. 5), Misalnya terdapat satu obat yang diklaim dapat menyembuhkan segala jenis penyakit, <i>based on ancient wisdom</i> atau berdasarkan kepercayaan turun temurun (May, 2017 hlm. 42). Lalu ada ciri yang disebut <i>all-natural fallacy</i> yakni pemahaman</p>	Praktik non ilmiah mengenai Covid-19	Melakukan praktik-praktik berdasarkan pemberitaan seputar Covid-19	Ordinal
		Mengetahui praktik mana yang lebih sering dilakukan dengan klaim dapat mencegah dan menyembuhkan Covid-19	Ordinal
		Mengikuti tips-tips pencegahan virus karena sudah dipraktikan oleh masyarakat luas.	Ordinal
		Mengikuti tips-tips pencegahan virus karena sudah tersebarluas di masyarakat.	Ordinal
		Mempercayai tips-tips pencegahan virus yang tersebarluas di Facebook dibandingkan	Ordinal

<p>bahwa apapun yang alami selalu aman dan sintetis selalu buruk (Taschner dkk., 2021 hlm.8), <i>suppressed miracle</i> yaitu teori konspirasi (May, 2017 hlm. 155) dan <i>It worked for me</i> atau testimoni individual (Metin dkk., 2020 hlm. 179)</p>		dengan melakukan vaksin	
	<i>Ancient Wisdom</i> (kepercayaan turun temurun)	Mempercayai pengobatan tradisional dapat mencegah virus	Ordinal
		Mempercayai pengobatan spiritual dari tokoh agama dapat mencegah virus.	Ordinal
	<i>All-natural fallacy</i> (pemahaman bahwa sesuatu yang alami selalu aman dan sintetis selalu buruk)	Meyakini vaksin covid-19 tidak aman karena terbuat dari bahan sintetis.	Ordinal
		Mempercayai bahan-bahan alami lebih efektif dalam mencegah Covid-19.	Ordinal
	<i>It works for me</i> (testimonial pribadi)	Merasa sesuatu yang diklaim dapat mencegah Covid-19	Ordinal

			berfungsi ditubuh pribadi meskipun itu tidak pernah disarankan oleh dokter atau pemerintah	
--	--	--	--	--

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan penelitian karena instrumen diperlukan dalam proses pengambilan data (Yusup, 2018 hlm. 22). Instrumen penelitian ini diperlukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai data yang dapat mendukung pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan haruslah relevan dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti (indikator variabel) sehingga akan mudah tentunya bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang peneliti buat menggunakan *Google Form*. *Google Form* membuat peneliti mudah dalam melihat persentase dan grafik hasil responden dalam mengisi kuesioner.

3.5.1 Instrumen Variabel Media Sosial Facebook

3.5.1.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti mengambil indikator dari variabel media sosial Facebook sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Fashihullisan, Martini dan Sri Iriyanti pada tahun 2022 dengan judul Peredaran Berita Bohong Program Vaksinasi Covid 19 Di Media Sosial Facebook yang meliputi:

- a) Intensitas penggunaan Facebook;
- b) Pemanfaatan Facebook;
- c) Kemudahan menggunakan Facebook;
- d) jenis berita berita Vaksin Covid-19 di Facebook;
- e) Dampak penggunaan Facebook terhadap perilaku, pola pikir, keputusan di vaksin.

Indikator-indikator tersebut mewakili variabel media sosial Facebook yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen mengenai Media Sosial Facebook

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item	Total item	
Media Sosial Facebook	Intensitas penggunaan Facebook	Berapa lama menggunakan Facebook dalam sehari	1	1	
		Pemanfaatan Facebook	Menggunakan Facebook sebagai media utama dalam mencari informasi mengenai vaksin covid	2	1
			Menyebarkan kembali informasi mengenai vaksin Covid dari Facebook	3	1
			Percaya terhadap berita mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar di Facebook.	4,16	2
			Mengetahui apakah responden	5	1

		selalu memberikan tanda “like” pada postingan Facebook mengenai vaksin Covid-19		
		Bergabung dengan grup Facebook yang berkaitan dengan informasi vaksin Covid-19	14	1
		Mencaritahu kembali keabsahan informasi mengenai vaksin Covid-19 di Facebook	6, 15	2
		Mencantumkan sumber apabila menyebarluaskan informasi mengenai Vaksin Covid-19	7	1
		Membaca postingan kontroversial mengenai vaksin Covid-19 (tentang pro dan kontra vaksin Covid-19)	8	1
	Kemudahan menggunakan	Facebook aplikasi yang mudah	23	1

	Facebook sebagai sarana menerima dan menyebarkan informasi.	digunakan dalam mengetahui informasi mengenai Vaksin Covid-19		
	Jenis berita dan intensitas melihat berita Vaksin Covid-19 di Facebook	Tertarik membaca postingan kontra vaksin	11,18	2
		Membaca jenis berita vaksin mengenai teori konspirasi vaksin Covid-19 di Facebook	12	1
		Melihat postingan tentang pengobatan alternatif Covid-19	13	1
		Melihat postingan yang berbicara tentang dampak vaksinasi Covid-19 di Facebook	17,10	2
	Dampak penggunaan Facebook terhadap perilaku, pola pikir, keputusan di vaksin	Terpengaruh oleh pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar luas di Facebook	19	1
		Informasi mengenai vaksin	21.21.24.25	4

		<p>covid-19 di Facebook mempengaruhi perilaku dan pola pikir responden</p>		
		<p>Dampak vaksin covid-19 yang diprioritaskan</p>	22	1

3.5.1.2 Pengisian dan Penyebaran Instrumen

Instrumen variabel media sosial Facebook dituangkan dalam bentuk skala Likert yang tersusun dalam kuesioner yang dibuat dengan rentang jawaban “Sangat tidak setuju”, ”Tidak setuju”, ”Setuju”, “Sangat setuju” (untuk indikator *mindset*) dan “Sangat Sering”. “Sering”, “Jarang”, “Tidak Pernah” (untuk indikator perilaku). Alasan peneliti menggunakan kuesioner dengan alternatif empat jawaban adalah karena peneliti ingin menghindari resiko jawaban samar dan tidak pasti seperti ragu-ragu atau netral. Jawaban yang dipilih dalam kuesioner diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 3.4

Penyebaran Instrumen Variabel Media Sosial Facebook

Pilihan Jawaban		Skor
Indikator <i>mindset</i>	Indikator perilaku	
Sangat Setuju	Sangat sering	4
Setuju	Sering	3
Tidak Setuju	Jarang	2
Sangat Tidak Setuju	Tidak pernah	1

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

3.5.2 Instrumen Variabel Pseudosains

3.5.2.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti mengambil indikator dari variabel Pseudosains sebagaimana yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang tertera dalam tabel dibawah ini :

Variabel	Indikator	Penelitian terdahulu
Pseudosains	Teori konspirasi mengenai Covid-19 dan vaksinnnya (<i>supressed miracle</i>)	Judul: <i>Pseudoscience and Science Fiction</i> Oleh: Andrew May (May, 2017 hlm.155)
	Praktik non ilmiah mengenai Covid-19	Judul : <i>Irrational Beliefs Differentially Predict Adherence to Guidelines and Pseudoscientific Practices during the Covid-19 pandemic</i> Oleh: Predrag Teovanovic, Petar Lukic, Zorana Zupan, Alesandra Lazic, Milica Ninkovic, Iris Zezelj. (Teovanovi dkk., 2021)
	<i>Ancient Wisdom</i> (kepercayaan turun temurun)	Judul: <i>Pseudoscience and Science Fiction</i> Oleh: Andrew May (May, 2017)
	<i>all-natural fallacy</i> (pemahaman bahwa	Judul: <i>The Impact of Personal Pseudoscientific</i>

	sesuatu yang alami selalu aman dan sintetis selalu buruk)	<i>Beliefs in The Pursuit for Non-Evidence- based Health Care</i> Oleh: Natalia Pasternak Taschner, Carlos Orsi, Paula Vitor Gomes Almeida, Ronaldo Pilati (Taschner dkk., 2021)
	<i>It works for me</i> (testimonial pribadi)	Judul: <i>Perceptions of Eighth Graders Concerning the Aim, Effectiveness, and Scientific Basis of Pseudoscience: the Case of Crystal Healing</i> Oleh: Duygu Metin, Jale Carkiroglu, Gulsen Leblebicioglu. (Metin dkk., 2020)

Indikator-indikator diatas mewakili variabel pseudosains yang kemudian disusun menjadi kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen mengenai Pseudosains

Pseudosains	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Teori konspirasi (<i>supressed miracle</i>)	Meyakini pemberitaan yang berkaitan dengan teori konspirasi vaksin covid-19	26,27,28,29	4

Praktik non ilmiah mengenai Covid-19	Melakukan praktik-praktik berdasarkan pemberitaan seputar Covid-19	40	1
	Mengetahui praktik mana yang lebih sering dilakukan dengan klaim dapat mencegah dan menyembuhkan covid	41,42,43,44,45,46	6
	Mengikuti tips-tips pencegahan virus karena sudah dipraktikan oleh masyarakat luas.	47	1
	Mengikuti tips-tips pencegahan virus karena sudah tersebar luas di masyarakat.	48	1
	Mempercayai tips-tips pencegahan virus yang tersebar luas	33	1

	di Facebook dibandingkan dengan melakukan vaksin		
<i>Ancient Wisdom</i> (kepercayaan turun temurun)	Mempercayai pengobatan tradisional dapat mencegah virus	34	1
	Mempercayai pengobatan spiritual dari tokoh agama dapat mencegah virus.	35,36,37,38	4
<i>All Natural Falacy</i> (pemahaman bahwa sesuatu yang alami selalu aman dan sintetis selalu buruk)	Meyakini vaksin covid-19 tidak aman karena terbuat dari bahan sintetis.	39	1
	Mempercayai bahan-bahan alami lebih efektif dalam mencegah Covid-19.	32	1
<i>It works for me</i> (testimonial pribadi)	Merasa sesuatu yang diklaim dapat mencegah Covid-19 berfungsi ditubuh	30,31,49	3

	pribadi meskipun itu tidak pernah disarankan oleh dokter atau pemerintah		
--	--	--	--

3.4.1.2 Pengisian dan Penyebaran Instrumen

Instrumen variabel pseudosains dituangkan dalam bentuk skala Likert yang tersusun dalam kuesioner yang dibuat dengan rentang jawaban “Sangat tidak setuju”, ”Tidak setuju”, ”Setuju”, “Sangat setuju” (untuk indikator *mindset*) dan “Sangat Sering”. “Sering”, “Jarang”, “Tidak Pernah” (untuk indikator perilaku). Alasan peneliti menggunakan kuesioner dengan alternatif empat jawaban adalah karena peneliti ingin menghindari resiko jawaban samar dan tidak pasti seperti ragu-ragu atau netral. Jawaban yang dipilih dalam kuesioner diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 3.6
Penyebaran Instrumen Variabel Pseudosains

Pilihan Jawaban		Skor
Indikator <i>mindset</i>	Indikator perilaku	
Sangat Setuju	Sangat sering	4
Setuju	Sering	3
Tidak Setuju	Jarang	2
Sangat Tidak Setuju	Tidak pernah	1

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji tiap-tiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan apakah setia item pertanyaan sudah benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diteliti. Sehingga, dalam uji validitas dapat dilihat bahwa semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka akan semakin tepat pula alat ukur tersebut mengenai sasaran (Sugiono dkk., 2020 hlm.54). Adapun bentuk validitas yang harus ditelusuri menurut Creswell yaitu:

1. Konten validitas, hal ini berkaitan dengan sejauh mana item dalam instrumen penelitian yang dianalisis telah benar sesuai dengan isi yang ada pada *item*;
2. Prediksi validitas, hal ini berkaitan dengan sejauh mana skor yang didapat telah menaksir kriteria yang diukur, apakah sudah mempunyai korelasi terhadap hasil lainnya atau tidak;
3. Konstruksi validitas, hal ini berkaitan dengan sejauh mana item yang dianalisis sudah sesuai dengan konsep hipotesis. (Cresswell, 2017 hal. 214).

Adapun rumus dari *Korelasi Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah peneliti mendapatkan r_{xy} kemudian pengujian dilanjutkan pada tahap uji signifikansi untuk mencari hubungan variabel X dan Y dengan Sebagai berikut (Riduwan, 2017 hal.81) :

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (*table r*) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan tidak valid. Apabila instrument tersebut valid, maka akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r) (Riduwan, 2017 hal.81)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Pearson Product Moment* melalui *software SPSS 25 for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,361 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas dari variabel media sosial *Facebook* (Variabel X).

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial Facebook

No	Indikator Variabel Media Sosial Facebook	Sub indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (N=100)	Keterangan
1	Intensitas penggunaan Facebook	Berapa lama menggunakan Facebook dalam sehari	1	0.522	0.1654	Valid
2	Pemanfaatan Facebook	Menggunakan Facebook sebagai media utama dalam	2	0.751	0.1654	Valid

	mencari informasi mengenai vaksin covid				
	Menyebarkan kembali informasi mengenai vaksin Covid dari Facebook	3	0.739	0.1654	Valid
	Percaya terhadap berita mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar di Facebook.	4	0.576	0.1654	Valid
		16	-0.245	0.1654	Tidak Valid
	Mengetahui apakah responden selalu memberikan tanda “like” pada postingan Facebook mengenai vaksin Covid-19	5	0.643	0.1654	Valid
	Bergabung dengan grup Facebook yang berkaitan dengan informasi vaksin Covid-19	14	0.648	0.1654	Valid

		mencaritahu kembali keabsahan informasi mengenai vaksin Covid-19 di Facebook	6	0.463	0.1654	Valid
		Mencantumkan sumber apabila menyebarluaskan informasi mengenai Vaksin Covid-19	15	-0.459	0.1654	Tidak Valid
		Membaca postingan kontroversial mengenai vaksin Covid-19 (tentang pro dan kontra Vaksin Covid-19)	7	0.204	0.1654	Valid
			8	0.633	0.1654	Valid
			9	0.606	0.1654	Valid
3	Kemudahan menggunakan Facebook sebagai sarana menerima dan menyebarkan informasi.	Facebook aplikasi yang mudah digunakan dalam mengetahui informasi mengenai Vaksin Covid-19	23	0.503	0.1654	Valid

4	Jenis berita dan intensitas melihat berita Vaksin Covid-19 di Facebook	Tertarik membaca postingan kontra vaksin	11	-0.328	0.1654	Tidak Valid
			18	0.693	0.1654	Valid
		Membaca jenis berita vaksin mengenai teori konspirasi vaksin Covid-19 di Facebook	12	0.585	0.1654	Valid
		Melihat postingan tentang pengobatan alternatif Covid-19?	13	0.647	0.1654	Valid
		Melihat postingan yang berbicara tentang dampak vaksinasi Covid-19 di Facebook?	17	0.625	0.1654	Valid
			10	-0.305	0.1654	Tidak Valid
5	Dampak penggunaan Facebook terhadap perilaku, pola pikir, keputusan di vaksin	Terpengaruh oleh pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar luas di Facebook	19	0.482	0.1654	Valid
		Informasi mengenai vaksin covid-19 di Facebook	20	0.677	0.1654	Valid
		mempengaruhi	25	-0.229	0.1654	Tidak Valid

	perilaku dan pola pikir responden	21	0.622	0.1654	Valid
		24	-0.195	0.1654	Tidak Valid
	Dampak vaksin covid-19 yang diprioritaskan	22	0.518	0.1654	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

Dari hasil perhitungan uji validitas diatas memperlihatkan bahwa dari total 25 item soal yang diajukan mengenai media sosial Facebook, sebanyak 19 item soal telah dinyatakan valid sedangkan 6 item soal lainnya dinyatakan tidak valid. Peneliti menggunakan 19 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

Adapun perhitungan yang sama dilakukan pada variabel penggambaran pseudosains (variabel Y) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pseudosains

No	Indikator Variabel Pseudosains	Sub indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (N=100)	Keterangan
1	<i>Supressed miracle</i> /Teori Konspirasi	Meyakini pemberitaan yang berkaitan dengan teori konspirasi vaksin covid-19	26	0.728	0.1654	Valid
			27	0.706	0.1654	Valid
			28	0.697	0.1654	Valid
			29	0.730	0.1654	Valid
2	Praktik non ilmiah mengenai Covid-19	Melakukan praktik-praktik berdasarkan pemberitaan	40	0.763	0.1654	Valid

		seputar Covid-19				
		Mengetahui praktik mana yang lebih sering dilakukan dengan klaim dapat mencegah dan menyembuhkan covid	41	0.531	0.1654	Valid
			42	0.716	0.1654	Valid
			43	0.614	0.1654	Valid
			44	0.611	0.1654	Valid
			45	0.780	0.1654	Valid
			46	0.515	0.1654	Valid
		Mengikuti tips-tips pencegahan virus karena sudah dipraktikan oleh masyarakat luas.	47	0.615	0.1654	Valid
		Mengikuti tips-tips pencegahan virus karena sudah tersebar luas di masyarakat.	48	0.739	0.1654	Valid
		Mempercayai tips-tips	33	0.853	0.1654	Valid

		pencegahan virus yang tersebar luas di Facebook dibandingkan dengan melakukan vaksin				
3	<i>Ancient Wisdom</i> (kepercayaan turun temurun)	Mempercayai pengobatan tradisional dapat mencegah virus	34	0.643	0.1654	Valid
		Mempercayai pengobatan spiritual dari tokoh agama dapat mencegah virus.	35	0.730	0.1654	Valid
			36	0.759	0.1654	Valid
			38	0.812	0.1654	Valid
			37	0.787	0.1654	Valid
4	<i>all-natural fallacy</i> (pemahaman bahwa sesuatu yang alami selalu aman dan sintetis selalu buruk)	Meyakini vaksin covid-19 tidak aman karena terbuat dari bahan sintetis.	39	0.665	0.1654	valid
		Mempercayai bahan-bahan alami lebih efektif dalam	32	0.748	0.1654	valid

		mencegah Covid-19.				
5	<i>It works for me</i> (testimonial pribadi)	Merasa sesuatu yang diklaim dapat mencegah Covid-19	49	0.720	0.1654	Valid
		berfungsi ditubuh pribadi meskipun itu tidak pernah disarankan oleh dokter atau pemerintah	30	0.585	0.1654	Valid
			31	0.663	0.1654	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diatas menunjukkan bahwa dari total 24 item soal mengenai pseudosains, sebanyak 24 item soal dinyatakan valid dan tidak ada item yang tidak valid. Peneliti menggunakan 24 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

Total item valid dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 item yang mana itu adalah jumlah item yang sah dan digunakan dalam penelitian skripsi ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti semata-mata untuk mengetahui konsistensi dari sebuah kuesioner apabila diterapkan dalam konteks waktu yang berbeda (Anufia & Alhamid, 2019 hlm.12). Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila kuesioner yang digunakan penelitian tersebut menghasilkan data yang sama meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Anufia & Alhamid, 2019 hlm.12) . Rentang koefisien reliabilitas pada umumnya

berada pada rentang 0-1,00. Apabila angka pengujian reliabilitas semakin mendekati 1,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner penelitian tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi dan apabila pengujian reliabilitas semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya rendah (Sangadji dkk., 2019 hlm.33). Uji reliabilitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji derajat ketelitian, keakuratan atau ketepatan dari suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang reliable dipastikan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sangadji dkk., 2019 hlm.33). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Uji Reliabilitas dengan menggunakan *Reliabilitas Alpha Cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menghitung item-item soal yang telah dinyatakan valid melalui bantuan program *SPSS 25 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 0,361$ atau $r_{tabel} = 0,1654$

Adapun dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas untuk **media sosial Facebook** (variabel X) :

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Media Sosial Facebook

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.901	19	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 19 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu 0,1654. Melihat teori, angka tersebut juga menunjukkan nilai yang mendekati 1,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen **pseudosains** (variabel Y).

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pseudosains

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.953	24	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2022)

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa sebanyak 24 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada nilai $r_{\text{-tabel}}$ yaitu 0.1654. Berdasarkan teori, angka tersebut juga menunjukkan nilai yang mendekati 1,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan berupa mengamati hal-hal seperti lingkungan sekitar peneliti untuk keperluan penelitian (Bungin, 2009 hlm.133). Pada penelitian kuantitatif ini, teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu tidak berstruktur atau observasi dalam penelitian yang dilakukan tanpa adanya pedoman serta peneliti secara langsung melaksanakan pengamatan perihal permasalahan yang sedang diteliti (Bungin, 2009 hlm.138). Observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang bisa menunjang penelitian. Dengan begitu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati fenomena masyarakat yang memiliki kecenderungan kontra terhadap vaksin di lingkungan tempat tinggal peneliti dan mengamati setiap peristiwa penyebaran isu mengenai vaksin yang terjadi di media sosial Facebook milik peneliti. Sehingga, ini menjadi tahap awal peneliti untuk mengambil masalah penelitian terkait dan untuk dikaji

lebih dalam kembali.

3.7.2 Studi Literatur

Studi literatur penting digunakan untuk menunjang penelitian dan merupakan salah satu poin kunci penelitian dalam memecahkan persoalan dalam penelitian karena pada teknik ini peneliti menggunakan beberapa literatur, hasil penelitian ataupun studi yang mempunyai keterikatan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Martono, 2011 hlm.46). Referensi atau sumber dari studi literature yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal penelitian, dan artikel yang relevan tentang pengaruh media sosial Facebook terhadap informasi hoax yang mengandung pseudosains. Dengan melakukan studi literatur, peneliti memiliki argumentasi, dan teori yang dapat dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui bukti-bukti postingan Facebook dari situs resmi Kominfo yang berisi konten bersifat pseudosains untuk membantu peneliti menambah informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan langsung postingan-postingan Facebook yang bersifat pseudosain melalui akun Facebook yang dimiliki oleh peneliti.

3.7.4 Kuesioner atau Angket

Kuesioner tersusun dari daftar pertanyaan yang dipergunakan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel atau pengalaman dari responden mulai dari aspek perilaku, sikap, opini, karakteristik, harapan, dan pengetahuan (Bambang Prasetyo & Jannah, 2011 hal.143). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan menggunakan *Google Form* sebagai media dalam penelitian ini. Kuesioner tertutup dibuat dengan maksud supaya responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih jujur dan memberikan tanggapan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan sebab dalam kuesioner ini peneliti

bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan identitas dari responden. Format kuesioner tersebut dirasa peneliti sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian skala yang cukup besar dengan banyaknya butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini. Kemudian, jawaban responden yang sudah terkumpul pun diolah dengan menggunakan skala pengukuran Likert untuk mengukur indikator sikap dan *mindset* responden dan dikaitkan dengan nilai skala atau skor. Teknik penelitian ini memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data guna mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

3.7.5 Prosedur Penelitian dan Statistik

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan dibuat kedalam susunan tahapan yang sistematis dan jelas. Tahapan yang dimaksud yaitu meliputi, 1) menentukan masalah yang akan diteliti, 2) membuat studi pendahuluan, 3) merumuskan masalah, 4) merumuskan anggapan dasar, 5) memilih pendekatan, 6) menentukan variabel dan referensi data, 7) menyusun instrumen, 8) pengumpulan data, 9) analisis data, 10) membuat kesimpulan dan 11) menyusun laporan skripsi.

Selanjutnya terdapat prosedur statistik yang mana berkaitan dengan berbagai sistem dan cara peneliti dalam mengolah perolehan, analisis, olah data, dan juga menafsirkan data berupa angket yang diperoleh dari angket. Dalam penelitian ini, data dan fakta yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian digarap dalam pengodingan data dan *Software IBM SPSS ver 25 for Windows* sebagai bahan penghitungan hasil data yang diperoleh di lapangan.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi *25 for windows*. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel (bivariat). Uji normalitas dalam penelitian jenis ini dilakukan sebagai syarat untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Dengan adanya uji normalitas,

peneliti dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka tahap analisis data selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik dapat digunakan dan jika data dari populasi tidak berdistribusi normal maka analisis data yang digunakan yaitu statistik nonparametrik, sehingga itulah keutamaan harus dilakukannya uji normalitas (Oktaviani & Notobroto, 2014 hlm.128). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal
- b. Jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka distribusi sebaran dinyatakan normal (Nurudin dkk., 2014 hlm.4)

3.8.2 Uji Linearitas

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji linearitas data yang telah diperoleh. Uji linearitas pada dasarnya menjadi syarat yang dilakukan oleh peneliti untuk melanjutkan analisis data ke tahap uji pengaruh. Uji linearitas membantu peneliti dalam mengetahui apakah ke dua variabel dalam penelitiannya mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Apabila dua variabel dalam penelitian ini linear, maka uji pengaruh bisa dilaksanakan. Akan tetapi, jika ke dua variabel ini tidak linear, maka uji pengaruh tidak bisa dilaksanakan oleh peneliti. (Ghozali, 2016 hlm.122). Berdasarkan perolehan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independent/bebas tidak memiliki hubungan linear atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.;
- b. Jika Probalitasnya (nilai sig) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent/bebas memiliki hubungan yang linear atau berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016 hlm.122).

3.8.3 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dipilih karena penelitian dalam skripsi ini adalah *bivariat* atau memuat dua variabel. Regresi linear sederhana membantu peneliti untuk mengetahui dan menguji terlebih sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya (Riduwan, 2017 hlm. 65). Adapun pengambilan keputusan regresi linear sederhana yaitu:

- a. Jika diperoleh nilai signifikansi $X < 0,05$, maka variabel X berpengaruh pada variabel Y
- b. Apabila berdasarkan perhitungan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh pada variabel Y

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk menguji apakah model regresi sudah benar dan layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linieritas antara variabel Media sosial dengan variabel pseudosains di masyarakat Bandung Raya. Dalam analisa data menggunakan Korelasi *Pearson* dan rumus Regresi sederhana dengan rumus yang telah ditentukan. Dengan norma keputusan sebagai berikut, a) Jika $sig < 0,05$ maka H^a diterima dan H^o ditolak, dan b) Jika $sig > 0,05$ maka H^a ditolak dan H^o diterima.

H^o : Tidak ada pengaruh media Media sosial terhadap Pseudosains masyarakat Bandung Raya

H^a : Terdapat pengaruh media Media sosial terhadap Pseudosains masyarakat Kota Bandung

Dalam uji hipotesis menggunakan Korelasi *Pearson* juga melakukan penentuan koefisien korelasi dan penentuan koefisien determinasi.

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam analisis data dilakukan untuk meninjau besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y) (Ghozali, 2016 hlm.223). Pada penelitian ini, koefisien determinasi berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel media sosial *Facebook* terhadap variabel pseudosains masyarakat Bandung Raya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi